

PELAKSANAAN SUPERVISI AKADEMIK PENGAWAS PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) PADA SMP DI KECAMATAN TANJUNG KEMUNING KABUPATEN KAUR

Iti Masdaini

Konsentrasi Supervisi Pendidikan Islam Program Pascasarjana IAIN Bengkulu
Email: iti_masdaini@gmail.com

ABSTRAK:

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan supervisi akademik pengawas Pendidikan Agama Islam (PAI), faktor pendukung, penghambat dan solusi pada SMP di Kecamatan Tanjung Kemuning Kabupaten Kaur. Jenis penelitian ini termasuk penelitian kualitatif, metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Subjek penelitian ini yaitu pengawas PAI, kepala sekolah dan guru PAI. Kesimpulan dari penelitian ini adalah pelaksanaan supervisi akademik yang diperoleh di SMP Negeri di Kecamatan Tanjung Kemuning Kaur 2 kali dalam 1 tahun ajaran yaitu pada semester 1 dan semester 2 oleh pengawas PAI. Selain pengawas sekolah supervisi juga dilaksanakan oleh kepala sekolah yang bekerja sama dengan guru senior/sejawat yang dilakukan sesuai dengan kebutuhan guru agama tersebut. Pelaksanaan supervisi biasa dilaksanakan dengan diskusi. Faktor pendukung supervisi akademik pengawas PAI pada SMP di Kecamatan Tanjung Kemuning adanya motivasi yang tinggi, semangat yang tinggi dalam melaksanakan tugas sebagai pengawas, berinteraksi dengan kepala sekolah dan guru, khususnya guru PAI. Hambatan pada pelaksanaan supervisi akademik yaitu penentuan jadwal/waktu kepala sekolah dengan guru yang akan disupervisi sangat terbatas dan kurangnya dana dalam RABS untuk pelaksanaan supervisi akademik, selain itu kurangnya guru senior/sejawat untuk membantu kepala sekolah melaksanakan supervisi akademik. Untuk mengatasi hambatan pada pelaksanaan supervisi yaitu kepala sekolah memberikan waktu luang bagi guru-guru untuk diskusi mengenai klemahan mereka dalam mengajar, yang kedua pihak sekolah akan bekerja sama dengan pengawas PAI dan wakil kurikulum. Supervisi harus dilaksanakan secara berkala, yang kedua memberikan pemahaman bagi guru bahwa supervisi itu sangat penting untuk memperbaiki kinerjanya dan memberikan pelatihan-pelatihan kepada guru/mengupayakan pendekatan kelompok kerja guru pendidikan agama Islam.

Kata Kunci: Supervisi Akademik, Pengawas, PAI

ABSTRACT:

This study aims to describe the implementation of the academic supervision watchdog Islamic Religious Education (PAI), a supporting factor, inhibiting and solutions at junior high school in the district of Tanjung Kemuning Kaur regency. This study is a qualitative research, data collection method in this research is to use the techniques of observation, interviews and documentation. This research subject namely PAI supervisors, principals and teachers PAI. The conclusion of this study is the implementation of the academic supervision obtained in Junior High School in the district of Tanjung Kemuning Kaur 2 times in one school year is in the 1st half and the 2nd half by supervisors PAI. In addition to supervising the school superintendent also carried out by the principal in collaboration with senior teachers/peers are conducted in accordance with the needs of the religious teacher. Implementation of regular supervision conducted by discussion. Obstacles to the implementation of the academic supervision, namely the determination of the schedule/time principals and teachers who will be supervised very limited and the lack of funds in the implementation of the RABS for academic supervision, besides the lack of senior teachers / peers to help principals carry out academic supervision. To overcome obstacles to the implementation of supervision that principals give free time for teachers for a discussion of their weaknesses in teaching, that both the school will cooperate with PAI and deputy superintendent of curriculum. Supervision should be performed periodically, which both provide an understanding for teachers that supervision is very important to improve performance and provide training to teachers / working group approach seeking Islamic religious education teachers.

Keywords: Academic Supervision, Supervisor, PAI

PENDAHULUAN

Pengawasan atau supervisi merupakan aktifitas penting dalam praktek penyelenggaraan pendidikan. Kegiatan kepengawasan dimaksudkan

sebagai kegiatan kontrol terhadap seluruh kegiatan pendidikan untuk mengarahkan, mengawasi, membina dan mengendalikan dalam pencapaian tujuan, lebih jauh kegiatan ini juga

mempunyai tanggung jawab dalam peningkatan mutu pendidikan, baik proses maupun hasilnya, sehingga kegiatan kepengawasan dilakukan sejak dari tahap perencanaan sampai pada tahap evaluasi yang akan berfungsi sebagai *feed back* tindak lanjut dalam rangka perbaikan dan peningkatan mutu pendidikan ke arah yang lebih baik.

Lembaga pendidikan yang tergolong sukses adalah yang selalu menekankan kegiatan akademik, selalu memonitor dan selalu mengawasi kegiatan akademik.¹ Inti kegiatan akademik diperankan dan dilaksanakan oleh guru melalui kegiatan pembelajaran yang berinteraksi langsung dengan siswa yang pada nantinya siswa itu akan menjadi *out put* produk didik dari kerja guru.

Pendidikan bertujuan untuk meningkatkan sumber daya manusia, salah satu usaha untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia ialah melalui proses pembelajaran di sekolah. Dalam usaha meningkatkan pemberdaya pendidikan, pengawas sekolah, kepala sekolah dan guru merupakan komponen sumber daya manusia yang harus dibina dan dikembangkan terus menerus, pembinaan profesi guru dilaksanakan melalui supervisi akademik.¹

Supervisi akademik merupakan kegiatan pembinaan melalui bantuan kepada guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Keberhasilan seorang guru ditentukan kinerjanya yang dapat diukur dengan indikator keberhasilan peningkatan mutu siswa melalui hasil belajarnya. Selain itu meningkatnya aksebilitas dan kepercayaan siswa terhadap pembelajaran yang diampuh oleh guru tersebut. Kualitas belajar mengajar antara lain dipengaruhi oleh kualitas kinerja guru. Kualitas guru juga terlepas dari upaya pembinaan dan pemantauan kepala sekolah selaku Administrator, Educator dan Supervisor dan pengawas pada tingkat Kantor Departemen Agama pada lingkungan wilayah kerja yang menjadi tanggung jawabnya.² Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005 mengamanahkan pengawas satuan pendidikan meliputi kegiatan pemantauan, supervisi, evaluasi, pelaporan dan tindak lanjut.³

¹ Binti Maunah. *Supervisi Pendidikan Islam Teori dan Praktek*. (Teras, Yogyakarta, 2004). h. 184

² Binti Maunah. *Supervisi Pendidikan Islam....* h.185

³ Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005. Tentang

Supervisi meliputi manajerial dan akademik yang dilakukan secara terus menerus mendapat perhatian dari pengawas pendidikan. Peningkatan ini akan lebih berhasil apabila dilakukan oleh guru dengan kemampuan dan usaha sendiri. Kepala sekolah (supervisor di sekolahnya) tidak hanya bertanggung jawab atas pelaksanaan tugas guru-guru bawahannya tetapi juga bertanggung jawab untuk dapat mempengaruhi pemimpinnya itu.⁴

Kedudukan kepala sekolah sebagai administrator dan supervisor sebagaimana dituntut dalam pelaksanaan kurikulum ternyata telah menjadi perhatian utama dalam posisi sangat strategis dalam rangka pengembangan dan perbaikan kurikulum dan bermuara pada peningkatan mutu pendidikan.

Dalam proses pendidikan ada beberapa komponen yang terlibat di dalamnya antara lain; sarana dan prasarana, ketenagaan, manajemen dan kurikulum yang masing-masing mempunyai peran sendiri. Faktor guru, termasuk pengawas sekolah, sebagai penggerak dan kreator yang menentukan mutu pendidikan selanjutnya memperhatikan.

Selain guru berperan sebagai pendidik dan pengajar, guru juga berperan sebagai pembimbing dan pengelola proses belajar mengajar di kelas, guru yang dituntut untuk dapat meningkatkan kualitas proses belajar mengajar sangat ditentukan oleh kualitas guru. Ukuran kinerja guru dilihat dari tanggung jawab menjalankan amanah profesi yang di embannya. Semua itu akan terlihat akan kepatuhan dan loyalitas di dalam menjalankan tugasnya di dalam maupun di luar kelas. Oleh karena itu usaha untuk meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar perlu secara terus menerus mendapat perhatian dari penanggung jawab pendidikan.

Kenyataannya yang di lihat di lapangan bahwa supervisi kurang mendapat sentuhan dari pengawas sekolah, walaupun ada tidak dilaksanakan semestinya, sehingga guru beranggapan bahwa supervisi yang dilaksanakan oleh pengawas sekolah tidak dapat membantu mereka dalam memecahkan permasalahan yang

pengawas satuan pendidikan meliputi kegiatan pemantauan, supervisi, evaluasi, pelaporan dan tindak lanjut.

⁴ Supriadi. *Supervisi Pendidikan*. (Jakarta. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 2009). h.54



mereka hadapi ketika melaksanakan tugas, melakukan mencari kelemahan dan kesalahan bukan mencari jalan keluar dari permasalahan tersebut, sedangkan tujuan supervisi itu sendiri untuk membantu guru dalam memperbaiki proses belajar mengajar melalui peningkatan kompetensi guru itu sendiri dalam melaksanakan tugas profesional mengajarnya. Untuk hal ini akan berhasil apabila ada kerjasama dan sikap kooperatif baik guru sendiri maupun pengawas sekolah yang menjalankan tugas supervisi.

Dalam rangka peningkatan kemampuan kompetensi guru, perlu dilakukan uji kompetensi secara berkala agar kinerjanya terus meningkat dan tetap memenuhi syarat profesional. Di masa depan, profil kelayakan guru akan ditekankan pada aspek-aspek kemampuan membelajarkan siswa, dimulai dan menganalisis, merencanakan atau merancang, mengembangkan, mengimplementasikan, dan menilai pembelajaran yang berbasis pada penerapan teknologi pendidikan.

Realita dilapangan menunjukkan masih banyak guru PAI SMP di Tanjung Kemuning Kabupaten Kaur yang dalam melaksanakan tugasnya belum menunjukkan kompetensi pedagogik yang optimal seperti penyusunan rencana program pembelajaran yang masih *copy paste*, penggunaan metode pembelajaran yang kurang bervariasi dan kurangnya pemanfaatan teknologi pembelajaran.

Kompetensi guru Pendidikan Agama Islam SMP di Kecamatan Tanjung Kemuning Kabupaten Kaur yang belum optimal dapat dipengaruhi oleh pelaksanaan supervisi yang kurang optimal dari pengawas Pendidikan Agama Islam. Sesuai dengan peraturan menteri pendidikan nasional Nomor 13 tahun 2007 tentang standar kepengawasan, salah satu dimensi kompetensi yang harus dimiliki seorang pengawas adalah kompetensi supervisi. Supervisi pendidikan ada dua macam, yaitu supervisi akademis dan supervisi administratif. Supervisi akademik adalah kegiatan pembimbingan yang ditujukan untuk memperbaiki kondisi-kondisi baik personel maupun material yang memungkinkan terciptanya situasi belajar mengajar yang lebih baik, demi terciptanya tujuan pendidikan.⁵ Supervisi akademik yang

diberikan oleh pengawas melalui pelaksanaan pembinaan dan bimbingan kepada guru dapat berdampak positif terhadap kompetensi guru salah satunya adalah kompetensi pedagogik.

Permasalahan yang ada menyangkut supervisi akademik oleh pengawas Pendidikan Agama Islam di Kecamatan Tanjung Kemuning Kabupaten Kaur sebagaimana hasil wawancara dengan beberapa orang pengawas Pendidikan Agama Islam menyatakan melakukan supervisi akademik pada kegiatan belajar mengajar 1 kali tiap tahun. Data tersebut dapat menjadi cermin bahwa frekuensi supervisi akademik masih rendah, karena idealnya supervisi akademik dilakukan 1 kali tiap semester untuk tiap guru. Jadi, apabila dalam satu sekolah terdapat 2 guru Pendidikan Agama Islam, maka idealnya supervisi akademik dilakukan 4 kali tiap tahun ajaran.

Rendahnya pelaksanaan supervisi akademik disebabkan oleh banyaknya guru binaan yang diemban pengawas, sehingga sulit membagi waktu untuk melakukan supervisi akademik secara rutin, datang sesuai jam mengajar saja, tidak melaksanakan pembelajaran di kelas, atau tidak melaksanakan tugas dengan alasan yang tidak jelas.

RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan batasan masalah dalam penelitian ini, maka rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pelaksanaan supervisi akademik pengawas pendidikan agama Islam (PAI) pada SMP di Kecamatan Tanjung Kemuning Kabupaten Kaur?
2. Apasaja faktor pendukung, penghambat dan solusinya terhadap supervisi akademik pengawas pendidikan agama Islam (PAI) pada SMP di Kecamatan Tanjung Kemuning Kabupaten Kaur?

TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan tentang pelaksanaan supervisi akademik pengawas Pendidikan Agama Islam pada SMP di Kecamatan Tanjung Kemuning Kabupaten Kaur.
2. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung,

⁵ Ahmad Azhari, *Supervisi, Rencana Program Pembelajaran*, (Jakarta, Rian Putra, 2004), h. 2

penghambat dan solusinya terhadap pelaksanaan supervisi akademik pengawas Pendidikan Agama Islam pada SMP di Kecamatan Tanjung Kemuning Kabupaten Kaur.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini berusaha mendeskripsikan tentang pelaksanaan supervisi akademik pengawas Pendidikan Agama Islam (PAI) pada SMP di Tanjung Kemuning Kabupaten Kaur. Jenis penelitian ini termasuk penelitian kualitatif yang menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden yang bukan berupa data angka melainkan kata-kata dan perilaku orang. Penelitian kualitatif membuka lebih besar terjadinya hubungan langsung langsung antara peneliti dan responden.⁶

LANDASAN TEORI

1. Supervisi Akademik

Menurut H. Burton dan Leo J. Bruckner, “supervisi adalah suatu teknik yang tujuan utamanya mempelajari dan memperbaiki secara bersama-sama faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak”.⁷ Sedangkan menurut Kimball Wiles, mendefinisikan “supervisi yaitu bantuan dalam perkembangan dari belajar mengajar yang baik”.⁸ Supervisi adalah suatu aktivitas pembinaan

yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan mereka secara efektif.”⁹ Jadi, supervisi adalah sebagai suatu usaha layanan dan bantuan berupa bimbingan dari atasan (pengawas/kepala sekolah) kepada personil sekolah (guru-guru) dan petugas sekolah lainnya.

Supervisor sebagai pengawas pendidikan bertindak sebagai stimulator, pembimbing dan konsultan bagi guru-guru dalam perbaikan pengajaran dan menciptakan situasi belajar mengajar yang baik. Secara garis besar supervisi

diarahkan pada tiga kegiatan, pertama; supervisi akademis yang diarahkan pada suasana kegiatan pembelajaran, kedua; supervisi administrasi yang menitik beratkan pada kegiatan administrasi sebagai pendukung kegiatan pembelajaran, dan ketiga; supervisi lembaga yang diarahkan pada kinerja lembaga dalam meningkatkan mutu lembaga pendidikan.

Dapat dikatakan supervisi akademik adalah bantuan profesional kepada guru dalam rangka meningkatkan mutu, proses, dan hasil pembelajaran. Dapat juga dikatakan bahwa supervisi pembelajaran (supervisi akademik) diarahkan pada pengembangan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran sehingga mutu atau kualitas pembelajaran meningkat dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional. Sejalan dengan itu pula, Wasis D. Dwiyogo “Supervisi akademik merupakan supervisi yang menitik beratkan pada masalah akademik, yaitu langsung berada pada lingkup kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru untuk membantu siswa ketika sedang dalam proses pembelajaran”.¹⁰

Supervisi akademik diharapkan akan meningkatkan kompetensi pedagogik guru sebagaimana dalam Permenag Nomor 16 Tahun 2010 pasal 16 ayat 1 disebutkan; “Guru Pendidikan agama Islam harus memiliki kompetensi Pedagogik, kepribadian, sosial, profesional dan kepemimpinan”.¹¹

Dari pandangan para ahli dan landasan yuridis di atas, nampak bahwa supervisi akademik sangat mempengaruhi kompetensi pedagogik guru khususnya dalam menciptakan suasana yang berkualitas dalam melaksanakan pembelajaran di kelas atau diluar kelas sehingga mutu pembelajaran sebagaimana yang diharapkan akan tercapai. Pentingnya supervisi akademik, karena mencakup perencanaan, proses, dan penilaian pembelajaran.

2. Tujuan Supervisi Akademik

Dalam melakukan suatu pekerjaan, orang yang terlibat dalam pekerjaan itu harus

⁶ Molleong J. Lexy, *Penelitian Kualitatif*, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 1995) h. 5

⁷ Piet, Prinsip..., h. 21.

⁸ Piet, Prinsip..., h. 21.

⁹ Ngilim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Jakarta, Remaja Rosda Karya, 2000), h. 76.

¹⁰ Suharsimi Arikunto, *Supervisi Akademik Universitas Negeri*, (Kencana, Yogyakarta, 2004), h. 2

¹¹ Permenag No 16 Tahun 2010, *Tentang Pengelolaan Pendidikan Agama pada Sekolah Umum*.



mengetahui dengan jelas apakah tujuan pekerjaan itu atau apa yang hendak dicapai. Dibandang pendidkandan pengajaran seorang pengawas pendidikan harus mempunyai pengetahuan yang cukup jelas tentang apakah tujuan supervisi akademik itu.

Tujuan supervisi pendidikan adalah “mengembangkan iklim yang kondusif dan lebih baik dalam kegiatan belajar mengajar, melalui pembinaan dan peningkatan profesi mengajar”.¹² Depag RI menjelaskan tujuan pelaksanaan supervisi pendidikan adalah “perbaikan dan pengembangan proses belajar mengajar secara total. Jadi tujuannya tidak hanya mutu tetapi juga membina pertumbuhan profesi guru”.¹³

Menurut Ngalm Purwanto tujuan supervisi pendidikan adalah “perbaikan dan perkembangan proses belajar mengajar secara total”.¹⁴ Dalam hal ini bahwa tujuan supervisi tidak hanya memperbaiki mutu mengajar guru, akan tetapi juga membina pertumbuhan profesi guru dalam arti luas termasuk pengadaan fasilitas yang menunjang kelancaran pembelajaran, meningkatkan mutu pengetahuan dan keterampilan guru, memberikan bimbingan dan pembinaan dalam pelaksanaan kurikulum, pemilihan dan penggunaan metode mengajar dan teknik evaluasi pengajaran.

Tujuan-tujuan yang telah ditetapkan dalam suatu proses kerjasama hanyalah merupakan cita-cita yang masih perlu diwujudkan melalui tindakan-tindakan yang nyata. Begitu juga seorang pengawas dalam merealisasikan program supervisinya memiliki sejumlah tugas dan tanggungjawab yang harus dijalankan secara sistematis.

Secara rinci, tujuan pelaksanaan supervisi pendidikan ini adalah sebagai berikut:

- 1) Memberikan bantuan kepada guru dalam memodifikasi pola-pola pembelajaran yang kurang efektif.
- 2) Meningkatkan kependidikan.
- 3) Membantu memperbaiki dan meningkatkan

kemampuan pengelolaan madrasah agar proses dan hasil belajar dapat tercapai dengan optimal.

- 4) Menciptakan kualitas pengalaman pembelajaran dengan mengefektifkan seluruh komponen pendidikan secara stimulant.
- 5) Memberikan semangat, agar seluruh tenaga pengelola pendidikan di madrasah mampu melaksanakan tugas dan fungsinya secara efektif dan efisien.
- 6) Mengaitkan peran penghubung (*linking role*) yang amat vital, antara manajemen dan jenjang operasional, sehingga supervisor mampu mewakili dalam penyampaian kebijakan manajemen (pusat/kanwil) kepada aparat lapangan (pengelola sekolah) sesuai dengan petunjuk pelaksanaan (juklak) dan petunjuk teknis (juknis) yang telah ditetapkan.
- 7) Melaksanakan fungsi sebagai pengendali mutu pendidikan, sehingga kegiatan pembelajaran di sekolah dapat berjalan sesuai aturan dan mampu mencapai target maksimal yang diinginkan.¹⁵

Secara umum, tujuan pelaksanaan supervisi Akademik adalah “untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu proses dan hasil pembelajaran”.¹⁶ Berdasarkan pada tujuan-tujuan tersebut, maka pelaksanaan supervisi akademik hendaknya dapat dipahami sebagai suatu proses yang dilakukan oleh supervisor (pengawas) dalam membimbing dan membantu guru di sekolah dalam upaya pencapaian proses pendidikan yang baik, berkualitas, bermakna, efektif, dan efisien.

3. Fungsi Supervisi Akademik

Sesuai dengan fungsinya, supervisor harus bisa mengkoordinasikan semua setiap guru dalam mengaktualisasikan diri dan ikut memperbaiki kegiatan-kegiatan sekolah. Dengan demikian perlu dikoordinasikan secara terarah agar benar-benar mendukung kelancaran program secara keseluruhan. Usaha-usaha tersebut baik dibidang administrasi maupun edukatif,

¹² Mulyasa, *Managemen dan Kemimpinan kepala sekolah*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2011), h. 241

¹³ Depag RI, *Pedoman Pengembangan Administrasi dan Supervisi Pendidikan* (Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2003), Cet. 1, h. 34

¹⁴ Ngalm Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2007) cet ke-17, h. 77

¹⁵ Banun Muslim, *Supervisi Pendidikan meningkatkan Kualitas Profesional Guru* (Bandung, Alfabeta, 2010), Cet.II, h. 46

¹⁶ Depag RI, *Standar Supervisi dan Evaluasi Pendidikan* (Jakarta, 2003), h.6

membutuhkan keterampilan pengawas dalam mengkoordinasikan agar terpadu dengan sasaran yang ingin dicapai.

Supervisi sebagai penggerak perubahan ditujukan untuk menghasilkan perubahan manusia kearah yang dikehendaki, kemudian kegiatan supervisi harus disusun dalam suatu program yang merupakan kesatuan yang direncanakan dengan teliti dan ditujukan kepada perbaikan pembelajaran.

Terkait dengan itu, proses bimbingan dan pengendali maka supervisi pengajaran menghendaki agar proses pendidikan dapat berjalan lebih baik efektif dan optimal.

Ada empat fungsi utama dari supervisi pengajaran, yaitu (1) fungsi penelitian, (2) fungsi penilaian, (3) fungsi perbaikan, dan (4) fungsi peningkatan. Fungsi penelitian ialah fungsi supervisi yang bertujuan untuk memperoleh gambaran yang jelas dan objektif tentang situasi pendidikan, khususnya yang berfokus pada sasaran dari supervisi pengajaran melalui kegiatan penelitian di kelas. Fungsi penilaian dari supervisi ialah mengacu pada hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, yaitu untuk mengetahui apakah hasilnya mengembirakan atau memprihatinkan, mengalami kemajuan atau kemunduran. Fungsi perbaikan dari kegiatan supervisi adalah mengacu pada hasil penilaian, kemudian ditempuh beberapa prosedur perbaikan hasil kegiatan supervisi berupa identifikasi segi-segi negatif, klasifikasi segi-segi negatif kemudian melakukan perbaikan berdasarkan skala prioritas masalah. Fungsi peningkatan dari kegiatan supervisi merupakan upaya perbaikan sebagai proses berkesinambungan yang dilakukan secara terus menerus.¹⁷

Menurut Matt Modrcin, “supervisor memiliki empat fungsi penting yang harus diperankan dalam setiap tugasnya, yaitu *Administratif function, Evaluation Process, Teaching function, dan Role of consultant*”.¹⁸

Jadi dari beberapa pendapat diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa inti dari fungsi

supervisi akademik adalah ditujukan untuk perbaikan dan peningkatan pembelajaran.

4. Prinsip Supervisi Akademik

Seorang Pengawas dalam melaksanakan supervisi akademik hendaknya bertumpu pada prinsip supervisi sebagai berikut:

- a. Ilmiah (*scientific*) yang mencakup unsur-unsur sebagai berikut:
 - 1) Sistematis, yaitu dilaksanakan secara teratur, berencana dan kontinyu.
 - 2) Objektif artinya data yang didapat berdasarkan pada observasi nyata, bukan tafsiran pribadi.
 - 3) Menggunakan alat/instrument yang dapat memberikan informasi sebagai umpan balik untuk mengadakan penilaian terhadap proses belajar mengajar.
- b. Demokratis Menjunjung tinggi asas musyawarah, memiliki jiwa kekeluargaan yang kuat, serta sanggup menerima pendapat orang lain.
- c. Kooperatif Seluruh staf sekolah dapat bekerja sama, mengembangkan usaha bersama dalam menciptakan situasi belajar mengajar yang lebih baik.
- d. Konstruktif dan kreatif Membina inisiatif guru serta mendorongnya untuk aktif menciptakan suasana dimana orang merasa aman dan dapat mengembangkan potensinya.¹⁹

Bila prinsip-prinsip diatas diterima maka perlu diubah sikap pengawas sekolah yang hanya memaksa, menakut-nakuti, dan melumpuhkan kreatifitas dari guru. Sikap korektif harus diganti dengan sikap kreatif yaitu sikap yang menciptakan situasi dan relasi dimana orang merasa aman dan tenang untuk mengembangkan kreatifitasnya.

5. Teknik Supervisi Akademik

Dalam usaha meningkatkan program sekolah, pengawas dapat menggunakan berbagai teknik atau metode supervisi akademik. Supervisi dapat dilakukan dengan berbagai cara, dengan tujuan

¹⁷ Abdul Hadis, Nurhayati, *Manajemen.....* h. 32.

¹⁸ Dadang Suhartian, *Supervisi Profesional, Layanan dalam meningkatkan mutu pengajaran di Era Otonomi Daerah*, (Bandung, ALFABETA, 2010), h. 87

¹⁹ Piet A. Sahertian, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Jakarta, Renika Cipta, 2000), Cet. 1, h. 31



agar apa yang diharapkan bersama dapat tercapai.

Hendiyat Soetopo membagi teknik supervisi akademik menjadi empat bagian yaitu; “Teknik kelompok, teknik perseorangan, teknik langsung, dan teknik tidak langsung”.²⁰ Kemudian Baharuddin Harahap mengemukakan teknik supervisi meliputi; “teknik individual dan kelompok, teknik lisan dan tulisan, teknik langsung dan teknik tak langsung”.²¹

Yang dimaksud dengan teknik perseorangan adalah supervisi yang dilakukan secara individual. Teknik perseorangan dipergunakan bila masalah khusus yang dihadapi oleh seorang guru tertentu meminta bimbingan tersendiri dari supervisor. Berikut ini teknik yang dapat digunakan:

- 1) Orientasi bagi guru-guru baru
- 2) Kunjungan kelas atau classroom observation.
- 3) Individual *converence*, atau pertemuan individu antar supervisor dengan guru yang bersangkutan.
- 4) Kunjungan rumah.
- 5) Intervisitation, atau saling mengunjungi.²²

Sedangkan teknik kelompok adalah suatu cara pelaksanaan program supervisi yang ditujukan pada dua orang atau lebih. Bentuk-bentuk teknik yang bersifat kelompok ini, diantaranya yang paling pokok adalah:

- 1) Mengadakan pertemuan atau rapat (*meetings*)
- 2) Mengadakan diskusi kelompok (*group discussions*)
- 3) Mengadakan penataran-penataran (*intservice-training*).²³

Adapun teknik kelompok diantaranya yang umum dikenal adalah:

- 1) Rapat guru.
- 2) Sebaya
- 3) Diskusi
- 4) Demonstrasi
- 5) Pertemuan ilmiah
- 6) Kunjungan sekolah²⁴

Teknik langsung adalah teknik yang digunakan secara langsung seperti penyelenggaraan rapat guru, workshop, kunjungan kelas, mengadakan konferensi. Sedangkan teknik tidak langsung adalah teknik yang dilakukan secara tidak langsung misalnya melalui bulletin board, questioner.

Teknik lisan adalah supervisi yang dilakukan secara tatap muka misalnya, pengawas mendiskusikan hasil observasi yang dilakukan, rapat dengan guru membicarakan hasil evaluasi belajar. Sedangkan teknik tulisan adalah supervisi yang dilakukan dengan menggunakan tulisan misalnya dalam kegiatan observasi untuk memperoleh data yang objektif tentang situasi belajar mengajar, supervisi menggunakan alat-alat observasi berbentuk *chek-list* atau daftar sejumlah pertanyaan (*evaluatif chek-list*) supervisor (Pengawas) pendidikan.

6. Peranan Pengawas Dalam Supervisi Akademik

Peraturan menteri negara pendayagunaan aparatur negara dan reformasi birokrasi Nomor: 21 tahun 2010 tentang jabatan fungsional pengawas sekolah dan angka kreditnya telah ditetapkan bahwa untuk dapat diangkat dalam jabatan pengawas sekolah, seorang pegawai negeri sipil harus memenuhi angka kredit yang ditentukan (pasal 22). Sedangkan pasal 31 dapat dijabarkan sebagai berikut:

PNS yang diangkat dalam jabatan Pengawas Sekolah harus memenuhi syarat sebagai berikut:

- 1) Masih berstatus sebagai Guru dan memiliki sertifikat pendidik dengan pengalaman mengajar paling sedikit 8 (delapan) tahun atau Guru yang diberi tugas tambahan sebagai kepala sekolah/madrasah paling sedikit 4 (empat) tahun sesuai dengan satuan pendidikannya masing-masing.
- 2) Berijazah paling rendah Sarjana (S1)/Diploma IV bidang Pendidikan.
- 3) Memiliki keterampilan dan keahlian yang sesuai dengan bidang pengawasan.
- 4) Memiliki pangkat paling rendah Penata, golongan ruang III/c.
- 5) Usia paling tinggi 55 (lima puluh lima) tahun.

²⁰ Piet A. Sahertian, *Konsep Dasar.....*, h. 52.

²¹ Piet A. Sahertian, *Konsep Dasar.....*, h. 52.

²² Ngalm Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2007), cet ke-17, h. 122.

²³ Ngalm Purwanto, *Administrasi.....*h. 122.

²⁴ Pidarta Made, *Supervisi Pendidikan Konstektual*(Jakarta, Renika Cipta, 2000), Cet. 1, h.141.

- 6) Lulus seleksi calon Pengawas Sekolah.
- 7) Telah mengikuti pendidikan dan pelatihan fungsional calon Pengawas Sekolah dan memperoleh STTPP.
- 8) Setiap unsur penilaian pelaksanaan pekerjaan dalam Daftar Penilaian Pelaksanaan Pekerjaan (DP3) paling rendah bernilai baik dalam 2 (dua) tahun terakhir.²⁵

Seorang pengawas (*supervisor*), harus melaksanakan tugas tanggung jawabnya hendaknya juga mempunyai persyaratan-persyaratan ideal. Dilihat dari segi kepribadiannya (*personality*) syarat-syarat tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Ia harus mempunyai perikemanusiaan dan solidaritas yang tinggi, dapat menilai orang lain secara teliti dari segi kemanusiaannya serta dapat bergaul dengan baik.
- 2) Ia harus dapat memelihara dan menghargai dengan sungguh- sungguh semua kepercayaan yang diberikan oleh orang-orang yang berhubungan dengannya.
- 3) Ia harus berjiwa optimis yang berusaha mencari yang baik, mengharapkan yang baik dan melihat segi-segi yang baik.
- 4) Hendaknya bersifat adil dan jujur, sehingga tidak dapat dipengaruhi oleh penyimpangan-penyimpangan manusia.
- 5) Hendaknya ia cukup tegas dan objektif (tidak memihak), sehingga guru-guru yang lemah dalam stafnya tidak “hilang dalam bayangan” orang-orang yang kuat pribadinya.
- 6) Ia harus berjiwa terbuka dan luas, sehingga lekas dan mudah dapat memberikan pengakuan dan penghargaan terhadap prestasi yang baik.
- 7) Jiwanya yang terbuka tidak boleh menimbulkan prasangka terhadap seseorang untuk selama-lamanya hanya karena sesuatu kesalahan saja.
- 8) Ia hendaknya sedemikian jujur, terbuka dan penuh tanggung jawab.
- 9) Ia harus cukup taktik, sehingga kritiknya tidak menyinggung perasaan orang.

²⁵ Peraturan Menteri negara pendayagunaan aparatur negara Dan reformasi birokrasi Nomor, 21 tahun 2010. Tentang jabatan fungsional pengawas sekolah dan angka kreditnya.

- 10) Sikapnya yang bersimpati terhadap guru-gurunya tidak akan menimbulkan depresi dan putus asa pada anggota-anggota stafnya.
- 11) Sikapnya harus ramah, terbuka dan mudah dihubungi sehingga guruguru dan siapa saja yang memerlukannya tidak akan ragu- ragu untuk menemuinya.
- 12) Ia harus dapat bekerja dengan tekun dan rajin serta teliti, sehingga merupakan contoh bagi anggota stafnya.
- 13) *Personal appearance* terpelihara dengan baik, sehingga dapat menimbulkan respect dari orang lain.
- 14) Terhadap murid-murid ia harus mempunyai perasaan cinta sedemikian rupa, sehingga ia secara wajar dan serius mempunyai perhatian terhadap mereka.²⁶

Ngalim Purwanto mengemukakan macam-macam tugas supervisi pendidikan yang nyata dan lebih terinci sebagai berikut:

- 1) Menghadiri rapat/pertemuan organisasi-organisasi profesional.
- 2) Mendiskusikan tujuan dan filsafat pendidikan dengan guru- guru.
- 3) Mengadakan rapat kelompok untuk membicarakan masalah- masalah umum (*common problems*).
- 4) Melakukan *classroom visitation* atau *class visit*.
- 5) Mengadakan pertemuan-pertemuan individual dengan guru-guru tentang masalah-masalah yang mereka usulkan.
- 6) Mendiskusikan metode-metode mengajar dengan guru-guru.
- 7) Memilih dan menilai buku-buku yang diperlukan bagi murid- murid.
- 8) Membimbing guru-guru dalam menyusun dan mengembangkan sumber-sumber atau unit-unit pengajaran.
- 9) Memberikan saran-saran atau instruksi tentang bagaimana melaksanakan suatu unit pengajaran.
- 10) Mengorganisasi dan bekerja dengan kelompok guru-guru dalam program revisi kurikulum.

²⁶ Daryanto, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta, Rineka Cipta, 1998), Cet. 1, h.183-184.



- 11) Menginterpretasi data tes kepada guru-guru dan membantu mereka bagaimana menggunakannya bagi perbaikan pengajaran.
- 12) Menilai dan menyeleksi buku-buku untuk perpustakaan guru- guru.
- 13) Bertindak sebagai konsultan di dalam rapat/ pertemuan-pertemuan kelompok lokal.
- 14) Bekerja sama dengan konsultan-konsultan kurikulum dalam menganalisis dan mengembangkan program kurikulum.
- 15) Berwawancara dengan orang-orang tua murid tentang hal-hal yang mengenai pendidikan.
- 16) Menulis dan mengembangkan materi-materi kurikulum.
- 17) Menyelenggarakan manual atau buletin tentang pendidikan dan pengajaran dalam ruang lingkup bidang tugasnya.
- 18) Mengembangkan sistem pelaporan murid, seperti kartu-kartu catatan kumulatif, dan sebagainya.
- 19) Berwawancara dengan guru-guru dan pegawai untuk mengetahui bagaimana pandangan atau harapan-harapan mereka.
- 20) Membimbing pelaksanaan program-program *testing*.
- 21) Menyiapkan sumber-sumber atau unit-unit pengajaran bagi keperluan guru-guru.
- 22) Mengajar guru-guru bagaimana menggunakan *audio-visual*.
- 23) Menyiapkan laporan-laporan tertulis tentang kunjungan kelas (*class visit*) bagi para kepala sekolah.
- 24) Menulis artikel-artikel tentang pendidikan atau kegiatan- kegiatan sekolah / guru-guru dalam surat kabar-surat kabar.
- 25) Menyusun tes-tes standar bersama kepala sekolah dan guru- guru.
- 26) Merencanakan demonstrasi mengajar, dan sebagainya oleh guru yang ahli, supervisor sendiri, ahli-ahli lain dalam rangka memperkenalkan metode baru dan alat-alat baru.²⁷
- 1) Membuat perencanaan kerja.
- 2) Mengendalikan pekerjaan.
- 3) Memecahkan masalah.
- 4) Mengumpulkan dan memanfaatkan umpan balik (*performance feedback*).
- 5) Melatih dan membimbing.
- 6) Memotivasi.
- 7) Mengatur waktu.
- 8) Komunikasi lisan maupun tertulis.
- 9) Mengembangkan kemampuan diri.
- 10) Mewakili lembaga
- 11) Menghandiri dan menyelenggarakan rapat-rapat.²⁸

Dapat disimpulkan bahwa tugas utama seorang pengawas pendidikan adalah menolong guru agar mampu melihat dan dapat memecahkan problema yang mereka hadapi.

Pengembangan kapasitas guru dalam pembelajaran berjalan sebagaimana yang diharapkan apabila didukung oleh kapasitas pengawas sebagai personal yang lebih daripada guru. Pemerintah telah menetapkan standar profesionalisme pengawas melalui Permendiknas nomor 12 Tahun 2007 yang meliputi kompetensi; keperibadian, manajerial, supervisi akademik, evaluasi pendidikan, penelitian, pengembangan, dan sosial.

Sebagai supervisor akademik, pengawas memiliki kompetensi sebagai berikut:

- 1) Memahami konsep, prinsip, teori/teknologi, karakteristik dan kecenderungan perkembangan proses pembelajaran yang relevan di sekolah menengah yang sejenis.
- 2) Membimbing guru dalam menyusun silabus tiap mata pelajaran dalam rumpun mata pelajaran yang relevan di sekolah menengah yang sejenis berlandaskan standar isi, standar kompetensi dan kompetensi dasar dan prinsip prinsip pengembangan KTSP.
- 3) Membimbing guru dalam memilih dan menggunakan strategi/metode/teknik pembelajaran/bimbingan yang dapat mengembangkan berbagai potensi siswa melalui mata pelajaran dalam rumpun mata pelajaran yang

Sedangkan Craig mengemukakan beberapa komponen tugas pengawas, sebagai berikut:

²⁷ Ngalm Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan* (Jakarta, Remaja RosdaKarya, 2000), h. 88-89.

²⁸ Yusuf A. Hasan, *Pedoman Pengawasan* (Jakarta, Mekar Jaya, 2002), h. 9

relevan di sekolah menengah.

- 4) Membimbing guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk tiap mata pelajaran dalam rumpun mata pelajaran yang relevan di sekolah menengah yang sejenis.
- 5) Membimbing guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran/bimbingan (di kelas, laboratorium dan atau di lapangan) untuk tiap mata pelajaran dalam rumpun mata pelajaran yang relevan di sekolah menengah yang sejenis.
- 6) Membimbing guru dalam mengelola, merawat, mengembangkan, menggunakan media pendidikan dan fasilitas pembelajaran/bimbingan tiap mata pelajaran dalam rumpun mata pelajaran yang relevan di sekolah menengah yang sejenis.
- 7) Memotivasi guru untuk memanfaatkan teknologi informasi dalam pembelajaran/bimbingan tiap mata pelajaran dalam rumpun mata pelajaran yang relevan di sekolah menengah yang sejenis.²⁹

Sedangkan dalam permenag RI Nomor 16 Tahun 2010 tentang pengelolaan pendidikan agama di sekolah disebutkan kompetensi supervisi akademik pengawas pendidikan agama sebagai berikut:

- 1) Memahami konsep, prinsip, teori dasar, karakteristik dan kecenderungan perkembangan pendidikan agama di sekolah.
- 2) Memahami konsep, prinsip, teori/teknologi, karakteristik dan kecenderungan perkembangan proses pembelajaran/bimbingan pendidikan agama di sekolah.
- 3) Membimbing guru pendidikan agama di sekolah berlandaskan standar isi, kompetensi inti, kompetensi dasar, standar kompetensi lulusan dan prinsip pengembangan KTSP.
- 4) Pembimbingan bagi guru dalam memilih dan menggunakan strategi/metode/teknik pembelajaran/bimbingan yang dapat mengembangkan berbagai potensi siswa dalam bidang pendidikan agama di sekolah.

²⁹ Kompetensi Supervisi Akademik, *Permendiknas RI Nomor 12 Tahun 2007, Tentang Kompetensi Guru. Standar Pengawas Sekolah.*

- 5) Pembimbingan bagi guru pendidikan agama dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pendidikan agama di sekolah.
- 6) Pembimbingan bagi guru pendidikan agama dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran/bimbingan di kelas dan atau diluar kelas, untuk mengembangkan potensi siswa dalam bidang pendidikan agama di sekolah.
- 7) Pembimbingan bagi guru pendidikan agama dalam mengelola, merawat, mengembangkan, menggunakan media pendidikan dan pasilitas pembelajaran pendidikan agama di sekolah.
- 8) Pemberian motifasi bagi guru pendidikan agama untuk memanfaatkan TI dan komunikasi untuk pembelajaran/bimbingan pendidikan agama di sekolah.³⁰

PEMBAHASAN

Supervisi akademik bertujuan untuk membantu guru memperbaiki kegiatan pembelajarannya. Supervisi sebagai pembinaan yang diberikan kepada seluruh staf sekolah agar mereka dapat mengembangkan kemampuan untuk mengembangkan situasi belajar mengajar yang lebih baik. Oleh karena itu sasaran pokok dari supervisi akademik adalah tugas pokok guru, oleh karena itu ada dua hal (aspek) yang perlu menjadi perhatian pada supervisi akademik, yaitu (a) pelaksanaan kegiatan belajar mengajar (b) hal-hal yang menunjang kegiatan belajar mengajar karena aspek utama adalah guru maka layanan dan aktifitas kesupervisian harus lebih diarahkan kepada memperbaiki dan meningkatkan kemampuan guru dalam mengelola kegiatan belajar mengajar, untuk itu guru harus memiliki kemampuan persona, kemampuan profesional dan kemampuan sosial jadi suprvisi akademik dalam hal ini adalah serangkaian usaha pemberian bantuan kepada guru dalam bentuk layanan profeesional yang diberikan oleh supervisor (pengawas sekolah, kepala sekolah dan pegawai lainnya). Namun masih banyak guru pendidikan agama Islam dari 3 SMP Negeri masih memiliki kendala dalam pembelajaran pendidikan agama Islam salah

³⁰ Permenag RI Nomor 16 tahun 2010, (pasal 21), *Tentang Pengelolaan Pendidikan Agama pada Sekolah.*



satunya masih kurangnya jam wajib mengajar guru pendidikan agama Islam yaitu 24 jam, ini dikarenakan guru di setiap SMP Negeri masih banyak sehingga tidak sebanding dengan jumlah kelas yang sedikit, ini salah satu kinerja guru menjadi menurun, karena beban tugas yang diberikan lebih sedikit dan mempunyai pengaruh pada sertifikasi guru.

Sebagaimana kita ketahui, bahwa dengan guru mengajar 24 jam perminggu ini dapat meningkatkan kualitas guru karena adanya beban mengajar tersebut tidak ada kendala dalam proses sertifikasi dan memiliki tanggung jawab yang lebih terhadap kualitas kerjanya.

Begitu juga untuk supervisi yang dilakukan oleh pengawas dari Diknas dan Kemenag yang dilakukan hanya 2 kali dalam 1 tahun ajaran, ini masih sangat kurang efektif sehingga supervisi masih banyak dilakukan oleh kepala sekolah dengan bantuan guru sejawat, disinipun kepala sekolah memiliki keterbatasan waktu untuk melaksanakan supervisi hal ini terjadi disebabkan kesibukan akan tugas kepala sekolah lainnya yang harus diselesaikan (Kepala sekolah sebagai administrator, educator dan supervisor).

Untuk itu untuk membantu guru pendidikan agama Islam tersebut akan lebih efektif bila supervisi dilakukan 3 kali dalam satu semester sehingga kualitas guru agama Islam dapat terkontrol dengan baik.

Dengan dilaksanakan 3 kali supervisi akademik dalam 1 semester dapat diharapkan kinerja guru pendidikan agama Islam selain lebih terkontrol juga dapat meningkatkan kinerja dalam pembelajaran.

Agar pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam berjalan dengan baik yaitu mulai dari perlengkapan mengajarnya sampai pada pengelolaan kelas yang harus baik. Namun masih banyak guru yang belum lengkap perangkat pembelajaran serta memiliki kendala dalam mengelola kelas. Kemudian rata-rata hampir seluruh SMP Negeri Kecamatan Tanjung Kemuning Kabupaten Kaur kelebihan guru agama sehingga sulit sekali memenuhi jam wajib 24 jam sebagaimana di persyaratkan untuk memiliki sertifikat guru profesional melalui sertifikasi.

Kegiatan belajar mengajar sebagai kegiatan utama dalam dunia pendidikan terutama pada

lembaga yang disebut sekolah. Pelaku utama dalam kegiatan belajar adalah guru. Oleh karena itu supervisi akademik merupakan kegiatan pembinaan pelaksanaan tugas guru dalam mengajar.

Pada pelaksanaan supervisi akademik secara de jure adalah oleh kepala sekolah dan pengawas mata pelajaran, dan semestinya hal tersebut dilakukan secara terus menerus sehingga kebutuhan yang diperlukan oleh guru akan terpenuhi dan pada akhirnya tujuan pembelajaran akan tercapai sebaligus tercapainya tujuan pendidikan yang sudah disepakati bersama.

Akan tetapi supervisi akademik tidaklah berjalan seperti yang dikehendaki, karena dari supervisi kepala sekolah yang memikul beban sebagai administrator, edukator dan supervisor hanya saja secara tidak langsung kepala sekolah mengawasi guru dalam kegiatan belajar mengajar bahkan setiap waktu, hanya saja sampai pada apakah guru sudah hadir semua, apakah guru sudah masuk kelas semua, yang dilakukan pertama pada saat dimulai jam kegiatan belajar mengajar. Kedua pada saat pergantian jam dan yang ketiga pada saat berakhirnya jam pelajaran pada hari itu.

Sedangkan pengawas mata pelajaran yang profesinya sebagai pengawas tidak setiap saat melakukan pengawasan terhadap jalannya kegiatan pembelajaran. Dari hasil temuan penelitian hanya dilakukan 2 kali dalam setahun yaitu semester pertama dan semester genap, mengingat keterbatasan waktu karena pengawas mempunyai beban tugas profesi minimal 10 sekolah, memang idealnya pengawas setiap harus berada di sekolah setiap hari sehingga apa yang dibutuhkan oleh guru dapat terpenuhi dan permasalahan yang terjadi pada saat pembelajaran dapat teratasi dengan segera.

Selain itu pengawas sekolah bukan hanya bertugas melakukan supervisi akademik akan tetapi juga supervisi managerial termasuk kepala sekolah yang menjadi sasaran pembinaan pengawas sekolah.

Dalam hal peningkatan kinerja guru, kalau terus menerus di bina dan di awasi sesuai dengan etika profesi dengan sendirinya akan meningkat sama halnya seperti orang belajar secara terus menerus akan menjadi pintar dan berprestasi.

Hasil supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah tindak lanjutnya hanya sebatas pembinaan internal dengan cara diskusi sedangkan tindak lanjut guru yang hasil supervisi akademik kurang bahkan sangat kurang yang memerlukan supervisi klinis secara akademik hanya sebatas pelaporan dan rekomendasi kepada Dinas Diknas dan Kantor Kementerian Agama.

Demikian juga hasil supervisi akademik yang dilakukan oleh pengawas sekolah tindak lanjut dari hasil kepengawasan hanya sebatas rekomendasi pada kepala Dinas Diknas dan Kantor Kementerian Agama, sementara tindak lanjut secara administrasi berada di tangan birokrasi dalam hal ini kepala Dinas dan Kepala Kantor Kementerian Agama.

Yang menjadi faktor pendukung supervisi akademik oleh pengawas PAI pada SMP di Kecamatan Tanjung Kemuning adanya motivasi yang tinggi, semangat yang tinggi dalam melaksanakan tugas sebagai pengawas, melakukan penyuluhan program pengawasan di bidang akademik dan manajerial pembinaan dan pengembangan profesi guru. Karena sesuai dengan fungsinya pengawas PAI menyusun program pengawas PAI; Pembinaan, pembimbingan dan pengembangan profesi guru PAI; Memantau penerapan standar nasional PAI.

Seorang pengawas harus berinteraksi dengan kepala sekolah dan guru, khususnya guru PAI. Dalam fungsi pengawasan secara umum merupakan kegiatan-kegiatan yang meliputi memantau, mengarahkan, menilai dalam suatu organisasi yang menjadi tanggung jawabnya.

- a) melakukan pemantauan pada pelaksanaan pengajaran yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam pada sekolah.
- b) memantau penggunaan kurikulum dan sarana pendidikan agama Islam pada sekolah.
- c) memantau faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan Pendidikan Agama Islam pada sekolah.
- d) melakukan pengarahan pada guru pendidikan agama Islam sekolah yang dalam proses pembelajaran didapat kekeliruan atau ketidak sesuaian dengan tujuan.³¹

Selanjutnya kendala pada supervisi akademik,

yaitu kurangnya dana walaupun dana ada tetapi tidak mencukupi untuk kegiatan supervisi akademik padahal dengan adanya dana yang cukup supervisi dapat dilakukan secara berkala dengan demikian kinerja guru akan semakin baik.

Kendala lainnya psikologis yaitu karir guru pendidikan agama Islam hanya sebatas guru secara profesional jarang sekali guru pendidikan agama Islam yang mempunyai peluang untuk menjadi kepala sekolah. Apalagi guru agama pada Sekolah Menengah Pertama (SMP) dualisme pengelolaan dari segi akademis tanggung jawab Kementerian Agama dan dari segi material tanggung jawab Dinas Diknas Kecamatan Tanjung Kemuning Kabupaten Kaur.

Kurangnya pendidikan dan pelatihan dapat diatasi melalui kegiatan MGMP pendidikan agama Islam sehingga dengan adanya forum ini dapat menampung keluhan yang dialami guru pendidikan agama Islam SMP Negeri Kecamatan Tanjung Kemuning Kabupaten Kaur. Lebih terkontrol juga dapat meningkatkan lagi kinerjanya dalam pembelajaran.

Kendala-kendala yang dihadapi lainnya adalah beban kerja Kepala sekolah sebagai supervisor akademik, masih dibebani dengan beban untuk melaksanakan supervisi dalam aspek administrasi manajerial yang cukup menyita waktu, tenaga dan pikiran seorang supervisor. Strategi pengelolaan dan pendelegasian wewenang kepada team supervisor di setiap tahun pendidikan diharapkan dapat meningkatkan pelaksanaan supervisi akademik secara berkesinambungan.

PENUTUP

Berdasarkan pembahasan dan analisa data pada bab bab terdahulu dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan supervisi akademik yang diperoleh di SMP Negeri di Kecamatan Tanjung Kemuning Kaur 2 kali dalam 1 tahun ajaran yaitu pada semester 1 dan semester 2 oleh pengawas PAI. Selain pengawas sekolah supervisi juga dilaksanakan oleh kepala sekolah yang bekerja sama dengan guru senior/sejawat yang dilakukan sesuai dengan kebutuhan guru agama tersebut. Pelaksanaan supervisi biasa dilaksanakan dengan diskusi.

³¹ Depag RI, *Profesionalisme.....*, h. 81



2. Faktor pendukung supervisi akademik pengawas PAI pada SMP di Kecamatan Tanjung Kemuning adanya motivasi yang tinggi, semangat yang tinggi dalam melaksanakan tugas sebagai pengawas, berinteraksi dengan kepala sekolah dan guru, khususnya guru PAI. Hambatan pada pelaksanaan supervisi akademik yaitu penentuan jadwal/waktu kepala sekolah dengan guru yang akan disupervisi, hal ini disebabkan karena sangat terbatas dan kurangnya dana dalam RABS untuk pelaksanaan supervisi, akademik, selain itu kurangnya guru senior/sejawat untuk membantu kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi akademik. Untuk mengatasi hambatan pada pelaksanaan supervisi yaitu kepala sekolah memberikan waktu luang bagi guru-guru untuk diskusi mengenai kelayakan mereka dalam mengajar. Kedua belah pihak sekolah akan bekerja sama dengan pengawas PAI dan wakil kepala sekolah bidang kurikulum. Supervisi harus dilaksanakan secara berkala. Kedua belah pihak memberikan pemahaman bagi guru bahwa supervisi itu sangat penting untuk memperbaiki kinerjanya dan memberikan pelatihan-pelatihan kepada guru/mengupayakan pendekatan kelompok kerja guru pendidikan agama Islam .

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, (Bandung:Remaja Ronda, 2007).
- Abdul Majid dan Dian Andayani, *Perencanaan Pembelajaran*, Bandung:Remaja Rosda, 2007.
- Abdul Majid dan Dian Andayani, *Perencanaan Pembelajaran*, Bandung: Remaja Rosda, 2007.
- A. Salim Mansur, *Administrasi dan Supervisi pendidikan*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2009).
- Ahmad Azhari, *Supervisi (Rencana Program Pembelajaran)*, Jakarta, Rian Putra, 2004
- Abdul Hadis, Nurhayati, *Manajemen Mutu Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2010
- Ali Imron, *Supervisi Pembelajaran tingkat satuan pendidikan*, Jakarta:Bumi Aksara, 2011
- Binti Maunah. *Supervisi Pendidikan Islam Teori dan Praktek*. TERAS.Yogyakarta.2008
- Banun Muslim, *Supervisi Pendidikan meningkatkan Kualitas Profesional Guru* Bandung: Alfabeta, 2010
- Depag RI, *Standar Supervisi dan Evaluasi Pendidikan*. Jakarta, 2003
- Dadang Suhartian, *Supervisi Profesional*. Layanan dalam meningkatkan mutu pengajaran di Era Otonomi Daerah), Bandung: ALFABETA, 2010
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka, 1996.
- Depag RI, *Pedoman Pengembangan Administrasi dan Supervisi Pendidikan* (Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2003
- Daryanto, *Administrasi Pendidikan*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 1998
- Departemen Agama RI, *Profesionalisme Pelaksanaan Pengawas Pendidikan*, (Upaya Meningkatkan Kinerja Pengawas), (Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2005.
- Departemen Agama RI, *Model-model Pelatihan Bagi Pengawas Sekolah*, Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam.
- Herna. Z, *Pengaruh Pendekatan Supervisi Akademik Pengawas PAI dan Pembinaan Pengawas terhadap Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Pertama Di Kota Bengkulu*(Bengkulu, Tesis Program Pasca Sarjana IAIN Bengkulu, 2014)
- Maziah, *Pelaksanaan supervisi akademik dalam meningkatkan kinerja guru PAI dan profesionalisme di SMA negeri Kota Bengkulu*. STAIN Bengkulu. Tahun 2012
- Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Jakarta: Remaja Rosda Karya, 2000
- Suharsimi Arikunto, *Supervisi Akademik Universitas Negeri*, Yogyakarta, 2004
- Permenag No 16 Tahun 2010, *Pengelolaan Pendidikan Agama pada Sekolah Umum*.
- Mulyasa, *Managemen dan Kemimpinan kepala sekolah*, Jakarta:Bumi Aksara, 2011
- Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Bandung: PT RemajaRosdakarya, 2007
- Pidarta Made, *Supervisi Pendidikan Konstektual*. Jakarta:Renika Cipta, 2000
- Peraturan Menteri negara pendayagunaan aparatur negara Dan reformasi birokrasi Nomor: 21 tahun 2010

- Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Remaja RosdaKarya, 2000
- Yusuf A. Hasan, *Pedoman Pengawasan*. Jakarta: CV Mekar Jaya, 2002.
- Kompetensi Supervisi Akademik, *Permendiknas RI Nomor 12 Tahun 2007*, Standar Pengawas Sekolah.
- Permenag RI Nomor 16 tahun 2010, (pasal 21), *Pengelolaan Pendidikan Agama pada Sekolah*.
- Jhon M. Echols dan Hasan Sadily, *Kamus Inggris-Indonesia*, (Jakarta, PT Gramedia, 2005.
- Mukhneri Mukhtar, *Supervision: Improving Performance and Depelopment Quality in Education* (Jakarta, Prodi Manajemen Pendidikan, PPS UNJ, 2011
- Piet. A. Sahertian, *Konsep Dasar dan Tehnik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Jakarta. PT. Rineka Cipta, 2000.

